

Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra International Tbk Periode 2007-2009

Fredrik Natan

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha

Sinta Setiana

Dosen Program Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha

**Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha – Jl. Suria Sumantri No. 65,
Bandung**

ABSTRACT

To be able to choose a safe investment required a careful analysis and supported by accurate data. One is by analyzing the areas of corporate finance in the form of financial statements in certain periods to assess a company's financial performance. Proper technique in the analysis of performance appraisal firm will reduce the risk for investors in investing. Financial statements analysis with a ratio can describe a relationship between a certain amount by the number of others, and using the tools of analysis of this ratio will be able to explain to analysis about the good or bad a company's financial condition. The analysis showed that the financial performance of PT Astra International Tbk not have significant changes, except in the utilization of assets. In terms of debt lending firms have high debt, but debt taken by the company have a large proportion to improve financial performance. PT Astra International also has a stable and good profitability that will attract investors and creditors.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, and Financial Performance

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2008, banyak sekali negara yang mengalami krisis global termasuk Indonesia. Banyak perusahaan besar mengalami penurunan pendapatan usaha dikarenakan penurunan *market power*. salah satu contoh adalah PT Astra International Tbk, dimana tahun 2008 merupakan tahun yang membutuhkan antisipasi khusus, mengingat keadaan ekonomi dan pasar otomotif yang diproyeksikan mengalami penurunan sebagai dampak krisis global yang mengakibatkan terjadinya krisis finansial. Dengan proyeksi seperti itu, PT Astra International Tbk mengandalkan dua kekuatan utamanya untuk mengamankan pendapatan usaha di tahun 2009. Hal ini dikemukakan <http://issuu.com/epaper-kmb/docs/bjk03032011> dalam *annual report* tahun 2009 yang menggambarkan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan suatu strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan usaha agar tetap bertahan. Untuk itu seorang manajer perlu menganalisis laporan keuangan untuk mendeskriptifkan kondisi perusahaan dan bagaimana perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menggambarkan bagaimana kondisi keuangan pada periode tertentu. Dengan demikian penilaian kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari suatu laporan keuangan yang telah

diterapkan oleh perusahaan guna menghasilkan informasi yang berguna bagi semua pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal dalam pengambilan keputusan yang akan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Bagi investor selaku pihak eksternal, laporan keuangan sangat berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai aktivitas keuangan baik dalam kinerja keuangan maupun operasi perusahaan. Salah satu hal yang dilihat oleh investor dalam berinvestasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi. Dalam perusahaan yang *listing* di bursa efek laporan keuangan biasanya bersifat transparan atau dipublikasikan ke masyarakat selaku investor. Sedangkan pada pihak internal dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada pada suatu perusahaan sehingga dapat dengan segera mengambil tindakan untuk mengatasi kelemahan yang ada dengan melakukan pengambilan keputusan mengenai strategi dan kebijakan-kebijakan yang akan diambil secara tepat guna dan mencapai sasaran.

Informasi yang didapat dari laporan keuangan sangat penting dalam mengetahui posisi keuangan, hasil-hasil yang dicapai serta kegagalan yang diterima perusahaan. Oleh sebab itu analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting dalam menentukan sesuatu yang akan dilakukan di periode berikutnya. Laporan keuangan dapat memiliki tingkat informasi yang baik apabila dilakukan perbandingan antara dua tahun atau lebih laporan keuangan dengan menggunakan analisis-analisis keuangan yang akan menggambarkan kebijakan-kebijakan perusahaan dan bagaimana perusahaan bertindak (konservatif atau agresif) serta hasil-hasil yang didapat oleh perusahaan yang akan membantu atau mendukung keputusan yang akan dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal.

PT Astra *Internasional* Tbk didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra *International Incorporated*. Pada tahun 1990, Perseroan mengubah nama menjadi PT Astra *International* Tbk dan selanjutnya pada tahun 1997 menjadi PT Astra *Internasional* Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah perdagangan umum, perindustrian jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, jasa pertambangan, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, dan teknologi informasi.

Analisis yang akan dilakukan pada laporan keuangan PT Astra *Internasional* Tbk tahun 2007-2009 ditujukan penulis agar dapat mengevaluasi dan mengetahui bagaimana aktivitas perusahaan selama tahun 2007-2009 sehingga penulis dapat mengetahui aktivitas-aktivitas perusahaan dilihat dari kinerja keuangannya, kelemahan-kelemahan aktivitas kinerja keuangan perusahaan, kebijakan-kebijakan perusahaan, dan berupaya memberikan simpulan dan saran dalam memperbaiki kinerja keuangannya di tahun berikutnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis laporan keuangan PT Astra *Internasional* Tbk pada periode 2007-2009?
2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan serta perkembangannya selama periode 2007-2009?
3. Apa masalah yang timbul dari laporan keuangan perusahaan?
4. Bagaimana analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Astra *Internasional* Tbk pada periode 2007-2009?

KERANGKA TEORITIS

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan bersifat resmi dan penyusunannya harus mengikuti ketentuan-ketentuan dalam prinsip akuntansi berterima umum (PABU) (Suwardjono, 2002:65).

Menurut Sofyan Syafri (2005) yang diacu dalam Ananto (2007:24) berpendapat bahwa, laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sabagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Akuntansi menghasilkan informasi melalui laporan keuangan yang diterbitkan pada waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, sebelum membahas lebih jauh mengenai laporan keuangan akan lebih baik apabila kita mengetahui pengertiannya terlebih dahulu.

Menurut Belkaoui (2004:212), *APB Statement No. 4* mengklasifikasikan tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, serta menempatkannya di bawah suatu kumpulan pembatasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.
 - b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba
 - c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
 - d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
 - e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.
3. Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang mewakili kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
 - b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.
 - c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.
 - d. Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.
 - e. Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- f. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan akuntansi keuangan yang diterapkan.

Menurut Suwardjono (2002:11), kualitas informasi yang tinggi akan memberi kepuasan (*utility*) yang tinggi pula bagi pemakainya. Dengan kata lain, kualitas informasi bergantung pada kebutuhan pemakai (relevansi) dan proses penyediaan informasi (reliabilitas). Relevansi dan reliabilitas (keterandalan) merupakan kualitas informasi utama yang dianjurkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB). Berikut ini kedua karakteristik kualitatif utama tersebut.

1. Relevansi (*relevance*)
2. Reliabilitas (*reliability*)

Menurut Suwardjono (2002:27), neraca mempunyai tiga elemen laporan keuangan yaitu:

1. Aktiva (*Assets*) adalah kekayaan atau sumber ekonomik yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya (biasanya mencari laba).
2. Kewajiban (*liabilities*) merupakan suatu jumlah yang harus diserahkan kepada pihak lain (dalam bentuk barang atau jasa) menggunakan kekayaan perusahaan.
3. Ekuitas (*equity*) merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban. Dari sudut pandang pemilik, ekuitas merupakan hak residual pemilik setelah semua aktiva dikurangi semua kewajiban perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang perusahaan, ekuitas dapat diartikan sebagai utang kepada pemilik.

Menurut Munawir (2002:35) pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut, “analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas. Jika dua pengertian tersebut digabungkan maka analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sofyan Syafri, 2002:200).

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:53) antara lain:

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah – masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Teknik-teknik analisis laporan keuangan ditujukan untuk memperlihatkan hubungan-hubungan dan perubahan-perubahan. Menurut Henry Simamora (2000:522), terdapat tiga teknik yang lazim dipakai

1. Analisis horisontal (*Horizontal analysis*)

Analisis horisontal (*horizontal analysis*), yang disebut juga analisis trend (*trend analysis*), merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian

data laporan keuangan selama periode tertentu. Analisis horisontal melakukan penelitian dalam laporan keuangan komparatif.

2. Analisis vertikal (*vertical analysis*)

Analisis vertikal adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi persentase dan jumlah rupiah. Pada saat analisis vertikal dipakai untuk perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode, trend atau perubahan hubungan diantara pos-pos lebih mudah diidentifikasi. Laporan keuangan yang hanya dinyatakan dalam persentase saja disebut laporan ukuran bersama (*Common Size Statement*). Dalam analisis vertikal terhadap neraca, setiap pos dinyatakan sebagai suatu persentase dari neraca atau suatu persentase dari jumlah kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba rugi, adalah lazim untuk menyatakan pos-pos pada laporan laba rugi sebagai suatu persentase dari angka penjualan bersih.

3. Analisis rasio (*ratio analysis*)

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Keunggulan analisis rasio menurut Sofyan Syafri (2002,298), yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
3. Mengetahui posisi keuangan perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta prediksi di masa yang akan datang.

Sedangkan keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri (2002:298), yaitu :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk keputusan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.

- d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Jenis-jenis rasio menurut John J. Wild, dkk (2010:44), yaitu :

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) untuk mengetahui sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dimodali oleh modal pinjaman.
3. Rasio aktivitas (*activity ratio*) untuk mengukur kecepatan dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset.
4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio keuangan telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Achmad Hafidh Marzuki Mufti (2009) yang berjudul : “Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan PT Astra *International* periode 2003-2007”. Penelitian tersebut menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007 yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan, dan data dari tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007 digunakan rasio ini terbagi dalam empat kelompok rasio yaitu : rasio lancar, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas, dengan pembatasan disetiap kelompok rasio. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan kedua perusahaan dari tahun 2003 sampai tahun 2007 bersumber dari data Bursa Efek Indonesia. Tehnik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisa data berdasarkan angka-angka, persentase, frekuensi, tabel, grafik dimana dalam mengolahnya dapat digunakan statistik deskriptif, tercermin dalam laporan keuangan dari tahun 2003 sampai tahun 2007 dan analisis deskriptif kualitatif analisis yang didasarkan pada pernyataan keadaan atau ukuran kualitas. Dalam penelitian menekankan pada analisa rasio yaitu metode analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari laporan tersebut. Dari penelitian tersebut menunjukkan tingkat kesehatan keuangan PT Astra *International* Tbk dalam kondisi yang cukup bagus.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Januar Darmawan (2010) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Astra *International* Tbk periode 2007-2008” dengan menggunakan laporan keuangan sebagai data primer. Penilaian ini sangat penting dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya manajemen, investor, kreditur, *bankers*, dan pemerintah. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari rasio likuiditas mengalami peningkatan, tetapi perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek karena nilai penjaminannya lebih rendah dari nilai hutangnya, dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan menghasilkan keuntungan yang cukup meningkat faktor ini bisa mempengaruhi kebijakan dan keputusan yang diambil khususnya dalam memberikan tingkat pengembalian yang cukup tinggi. Dilihat dari rasio pengelolaan aktiva perusahaan bisa menggunakan sumber-sumber dananya sesuai dengan manfaat hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya hasil penjualan perusahaan. Dilihat dari hasil rasio pengelolaan hutang (*Leverage*) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk menjamin hutang dengan pendanaan aktivitya yang semakin meningkat.

Untuk membantu pihak-pihak eksternal dan internal dalam perusahaan, sangatlah diperlukan suatu analisis terhadap informasi-informasi yang dapat menginterpretasikan kondisi perusahaan agar dapat membantu pihak-pihak tersebut untuk mengambil keputusan. Keputusan yang dihasilkan oleh pihak internal maupun eksternal sangat dituntut tingkat keakuratan yang tinggi terkait suatu kebijakan atau estimasi yang akan berdampak di masa depan.

Dalam kaitannya dengan keandalan dan keakuratan informasi yang akan dianalisis, laporan keuangan merupakan alat yang sangat bagus untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Informasi pada laporan keuangan akan memiliki tingkat akurasi yang tinggi apabila dilakukan perbandingan dua tahun atau lebih sehingga analisis yang akan dilakukan dapat menggambarkan perusahaan secara terperinci. Tingkat akurasi ini sangat penting karena keandalan data atau informasi yang berasal dari laporan keuangan akan mempengaruhi secara langsung terhadap hasil analisis yang akan dilakukan.

Suatu informasi yang memiliki keandalan dan keakuratan yang tinggi harus didukung oleh teknik analisis yang baik. Dalam menganalisa laporan keuangan sangat didukung dan berperan penting alat analisisnya seperti analisis horizontal, analisis vertikal dan analisis rasio sebagai intinya. Analisis horizontal menurut Menurut Henry Simamora (2000:522), merupakan analisis dengan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi persentase dan jumlah rupiah. Munawir (2002:36) mendefinisikan analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keandalan keuangan hasil operasi pada saat itu saja. Walaupun analisis ini kurang akurat dibandingkan analisis rasio akan tetapi dengan melihat dari kedua analisis ini, analisis rasio dapat dibentuk lebih akurat dan mudah.

Menurut Munawir (2002:37), Analisis rasio adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Dan analisis ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- Untuk mengetahui lebih dalam perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan.
- Untuk mengetahui cara pengelolaan dana perusahaan.
- Untuk mengetahui perubahan dan perkembangan masing-masing pos dalam neraca dan laporan laba rugi.

PT Astra *International* Tbk adalah suatu perusahaan yang besar dan terkena dampak ekonomi global yang mengakibatkan penurunan pasar dan peningkatan biaya-biaya pada tahun 2009. Oleh sebab itu penulis mencoba melakukan analisis laporan keuangan dan menilai kinerja keuangan perusahaan agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada periode tahun 2007-2009 dan keputusan dalam menetapkan kebijakan apa yang dilakukan oleh PT Astra *International* Tbk pada tahun 2007-2009 terutama pada tahun 2009 dimana terjadi krisis global yang mengakibatkan krisis finansial yang berdampak secara langsung pada perusahaan terkait laporan keuangan yang dikeluarkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu perusahaan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Data-data yang dikumpulkan berupa Laporan Keuangan PT Astra *International* Tbk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Data-data tersebut kemudian digunakan penulis dengan *Analytical Procedures* untuk menganalisis laporan keuangan PT Astra *International* Tbk dengan membandingkan setiap periode laporan keuangan menggunakan analisis rasio, analisis vertikal dan analisis horizontal.

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan periode tahun 2007 - 2009 pada perusahaan yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT Astra *International* Tbk meliputi laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X), terdiri dari:
 - a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) (X_1)
 - b. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) (X_2)
 - c. Rasio aktivitas (*activity ratio*) (X_3)
 - d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) (X_4)
2. Variabel tidak bebas atau dependen (Y), adalah kinerja keuangan PT Astra *International* Tbk periode 2007-2009.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Astra *International* Tbk yang berupa neraca dan laba rugi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data-data keuangan yang berupa neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi PT Astra *International* Tbk tahun 2007-2009

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT *International* Otoparts Tbk dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2007, 2008, dan 2009 yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

Pengujian Hipotesis

Uji parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2005:55). Hipotesis statistiknya adalah:

- H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh dalam mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- H₂ : Rasio solvabilitas berpengaruh dalam mengetahui sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dimodali oleh modal pinjaman
- H₃ : Rasio aktivitas berpengaruh dalam mengukur kecepatan dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset.
- H₄ : Rasio profitabilitas berpengaruh mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- H₅ : Rasio pasar berpengaruh dimana rasio yang berhubungan dengan nilai pasar yang diukur dengan harga saham yang sebenarnya untuk memperoleh nilai akuntansinya.

Kesimpulan dapat diambil dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel Koefisien Regresi/*Coeficients* dengan kriteria H_a diterima jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih kecil dari tingkat signifikansi α , di mana α adalah 5% (0,05).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menilai prestasi serta kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan dapat mengambil suatu keputusan yang penting bagi perusahaan.

Hasil yang didapat oleh penulis adalah berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan pada periode 2007 sampai dengan periode 2009, pada kelompok automotif yang telah *go public* yaitu PT Astra *International* Tbk.

Adapun metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis horizontal (dinamis) dengan menggunakan teknik analisis rasio yaitu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu, atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Adapun Kinerja Perusahaan PT Astra *International* Tbk diukur berdasarkan Rasio Likuiditas untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:

a. *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Pada rasio cepat tidak diperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang sulit untuk segera dicairkan, salah satunya disebabkan karena sering terjadi fluktuasi harga. *Quick ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas} + \text{Surat berharga} + \text{Piutang usaha}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. *Collection Period*

Rasio ini harus dibandingkan dengan pesaing untuk melihat apakah kredit yang diberikan, dan risiko pelanggan, sejalan dengan industri. Sebuah periode penagihan yang tinggi menunjukkan biaya yang tinggi dalam penyaluran kredit kepada nasabah. *Collection Period* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan} \div 360}$$

d. *Days to Sell Inventory*

Ukuran kinerja keuangan perusahaan yang memberikan investor gambaran berapa lama perputaran persediaan perusahaan menjadi penjualan. Umumnya, semakin rendah akan baik berdampak kepada perusahaan. *Days to Sell Inventory* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Days to Sell Inventory} = \frac{\text{Persediaan rata-rata}}{\text{Harga pokok penjualan} \div 360}$$

Hasil penghitungan rasio likuiditas berdasarkan laporan keuangan PT Astra *International* Tbk periode 2007-2009 dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

Tabel I
Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	2007	2008	2009
<i>Current ratio</i>	0.91	0.93	1.29
<i>Quick ratio</i>	0.52	0.65	0.61

<i>Collection period</i>	25 hari	52 hari	59 hari
<i>Days to sell inventory</i>	29 hari	48 hari	65 hari

Nilai *current ratio* yang tertinggi di tahun 2009 yang dikarenakan adanya peningkatan di pos persediaan yang cukup signifikan. Persediaan pada tahun 2009 yang meningkat lebih dikarenakan adanya jumlah hari untuk menjual persediaan yang meningkat. Dengan demikian nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2009 lebih dapat menjamin kewajiban lancar yang harus dibayarkan dibandingkan tahun 2007 dan 2008 namun karena angka *current ratio* ini tidak terlalu besar maka dapat dikategorikan baik bagi PT Astra International Tbk.

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah tahun 2008 yang dikarenakan adanya peningkatan yang cukup signifikan, yaitu kas dan setara kas dan piutang usaha kepada pihak ketiga sebagai komponen aktiva lancar PT Astra International Tbk. Hal ini berarti aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam menghadapi likuiditas perusahaan sebesar 0.65 kali dari kewajiban lancar perusahaan.

Berdasarkan perhitungan *collection period*, pada tahun 2009 mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang cukup signifikan. Pengaruh ekonomi dan kebijakan perusahaan berdampak pada hal ini dan berdampak negatif terhadap perusahaan. Kebijakan perusahaan tersebut untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan. Namun hal ini dapat dikategorikan kurang baik karena jumlah hari untuk menagih utang perusahaan sebesar 59 hari dan tidak berbeda jauh dengan waktu dua bulan yang di kategorikan buruk.

Days to sell inventory pun memiliki angka yang tinggi di tahun 2009 yaitu selama 65 hari. Hal ini dikarenakan dampak krisis finansial yang dialami oleh PT Astra International Tbk di kuartal akhir tahun 2008 serta di tahun 2009 dimana adanya penurunan penjualan di sektor otomotif yaitu mobil sebesar 20% dan motor sebesar 6,4%. Bagian usaha ini adalah bagian utama dari PT Astra International Tbk, itu berarti perputaran persediaan terhadap penjualan perusahaan kurang baik karena semakin lama semakin buruk apalagi nilai rasio jumlah hari untuk menagih persediaan ini diatas dua bulan dan dapat dikategorikan sangat buruk.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) untuk mengetahui sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dimodali oleh modal pinjaman. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *assets*, atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari :

a. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

b. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini harus digunakan bersama dengan informasi keuangan lainnya untuk menentukan apa yang sesuai. Sebuah perusahaan mungkin menguntungkan baik disajikan untuk mengambil utang baru dalam rangka meningkatkan keuntungan tambahan. *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

c. *Times Interest Earned*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana yang laba yang tersedia untuk memenuhi pembayaran bunga. *Times Interest Earned* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan beban bunga}}{\text{Beban bunga}}$$

Hasil penghitungan rasio solvabilitas berdasarkan laporan keuangan PT Astra *International Tbk* periode 2007-2009 dapat dilihat pada tabel II berikut ini :

Tabel II
Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	2007	2008	2009
<i>Debt to equity ratio</i>	1.12	1.32	1.14
<i>Long term debt to equity ratio</i>	0.38	0.37	0.35
<i>Time interest earned</i>	16.68	24.23	32.56

Dilihat dari *debt equity ratio* dilihat bahwa pada tahun 2008 pada PT Astra *International Tbk* memiliki nilai yang besar namun memiliki pertumbuhan penurunan di tahun 2009. Hal ini berarti lemahnya ekuitas perusahaan dalam menutupi utang yang diambil oleh perusahaan. Selain itu adanya alternatif pemilihan penggunaan utang daripada penanaman modal oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan berdampak negatif terhadap perusahaan.

Hal yang sama terjadi pada *long term debt to equity ratio*, karena pada tahun 2007 juga yang memiliki nilai rasio yang lebih tinggi. Disini dapat dilihat bagaimana perusahaan mencoba mengambil utang baru demi meningkatkan hasil perusahaan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Terlihat dimana meningkatnya pinjaman utang dari pihak ke tiga dan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa. Semakin tinggi rasio ini akan berdampak negatif terhadap perusahaan.

Berdasarkan *times interest earned*, pada tahun 2009 memiliki angka rasio yang tinggi. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dapat sesuai dan baik terhadap beban bunga atas sebagian pinjaman. Disini bagaimana pemilik saham PT Astra *International Tbk* baik dalam mengambil alternatif utang yang menghasilkan keuntungan tambahan dari selisih beban bunga atas pinjaman yang dilakukan terhadap laba sebelum pajak PT Astra *International Tbk*.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) untuk mengukur kecepatan dan efektivitas perusahaan dalam mengelola *assets*. Rasio aktivitas terdiri dari :

a. *Cash Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. *Cash Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}}$$

b. *Account Receivable Turnover*

Jumlah rata-rata waktu yang diperlukan bagi suatu usaha untuk mengumpulkan pada surat piutang. Hal ini dihitung dengan mengalikan jumlah piutang usaha dengan jumlah hari dalam suatu periode tertentu dan membagi ke dalam jumlah total penjualan kredit. Perputaran piutang usaha adalah cara untuk menentukan bagaimana risiko kredit bisnis

dibandingkan dengan pesaingnya. *Account Receivable Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

c. *Inventory Turnover*

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. *Inventory Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

d. *Working Capital Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dan utang lancar. *Working Capital Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$$

e. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau beberapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. *Fixed Asset Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aktiva tetap}}$$

f. *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh *assets* perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. *Total Asset Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Hasil penghitungan rasio solvabilitas berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2007-2009 dapat dilihat pada tabel III berikut ini :

Tabel III
Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	2007	2008	2009
<i>Cash turnover</i>	12.77	5.8	4.63
<i>Account receivable turnover</i>	14.35	6.98	6.12
<i>Inventory turnover</i>	12.51	3.75	5.53
<i>Working capital turnover</i>	-22.61	-9.69	5.88
<i>Fixed assets turnover</i>	1.63	1.03	1.03
<i>Total assets turnover</i>	1.16	0.69	0.57

Cash turnover pada tahun 2007 pada PT Astra International Tbk memiliki angka rasio yang paling besar yaitu 12,77 dibandingkan dengan tahun 2008 dan tahun 2009. Hal ini berarti, tingkat efisiensi pengelolaan kas terhadap penjualan yang baik dari tahun 2007 dan 2008. Terdeskripsikan bagaimana efisiensi kas dan setara kas perusahaan dapat di optimalkan

seoptimal mungkin. Hal ini dilakukan oleh PT Astra Internasional untuk memperbaiki kinerja yang menurun karena di tahun 2005 tepatnya di kuartal terakhir terjadi kenaikan bahan bakar dunia sehingga mengakibatkan peningkatan biaya serta penurunan pendapatan karena melemahnya pasar akan permintaan produk-produk dari PT Astra *International Tbk* ini.

Dari perhitungan di atas bahwa rasio *account receivable turnover* tertinggi adalah pada tahun 2007 sebesar 14,35, berarti bagaimana adanya pengalokasian piutang yang baik untuk menghasilkan aktivitas operasi yang baik dan tingkat resiko atas kredit yang diberikan kepada pihak lain dapat berkurang. Pada tahun 2008 dan 2009 tingkat piutang meningkat lebih disebabkan strategi PT Astra *International Tbk* untuk meningkatkan permintaan pasar untuk perusahaan induk maupun *subsidiary* dimana dampak krisis berusaha di minimalisasi.

Dari perhitungan di atas bahwa rasio *inventory turnover* tertinggi adalah pada tahun 2007 sebesar 12,51. Dalam hal ini berarti pada tahun tersebut tingkat efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan yang baik dalam menunjang hasil operasi dan kinerja perusahaan. Tingkat aktivitas yang baik digunakan perusahaan untuk menutupi sebagian utangnya pada tahun 2008 dari tahun ke tahun karena apabila dilihat dari rasio pada tahun 2007 terlihat bagaimana PT Astra *International Tbk* lebih mendanai dan membiayai *assets* dengan mengambil utang. Sedangkan pada tahun 2009 mengalami kenaikan kembali dampak dari krisis *finansial* dimana terjadi penurunan permintaan terhadap produk PT Astra *International Tbk* di sektor otomotif yaitu mobil sebesar 20% dan motor sebesar 6,4%.

Dilihat dari *working capital ratio*, angka yang positif hanya di tahun 2009 sebesar 5,88. Hal ini berarti bagaimana modal kerja perusahaan dalam menunjang penjualan dapat seoptimal mungkin diputar untuk menghasilkan pendapatan. Dan hal itu lebih kepada *current assets* perusahaan dibandingkan utang lancar perusahaan. Sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 memiliki *working capital ratio* negatif yaitu sebesar -22,61 dan -9,69. Hal ini berarti proporsi utang usaha lebih besar dibandingkan aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam menunjang penjualan. Hal ini tidak terlepas dari alternatif pilihan PT Astra *International Tbk* dalam mengambil utang sebagai pendanaan dan pembiayaan aset namun pembiayaan dari utang itu terbelang golongan *conservative*, dimana ada sebagian utang yang terus menerus diambil oleh perusahaan memiliki proporsi tersendiri terhadap peningkatan investasi baik dalam periode jangka pendek maupun jangka panjang di tahun tertentu pada investasi PT Astra *International Tbk*.

Dari perhitungan di atas rasio perputaran aktiva tetap yang paling tinggi adalah pada tahun 2007 sebesar 1,63, karena adanya hasil dari perputaran aktiva tetap yang baik sehingga penjualan meningkat lebih besar pertumbuhannya dibandingkan dengan pertumbuhan aktiva tetap. Berdasarkan hasil rasio perputaran total aktiva, tahun 2009 memiliki angka yang paling rendah. Hal ini berarti bagaimana pemanfaatan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 dan 2009. Dalam analisis aktivitas terutama berhubungan dengan *assets* perusahaan, perusahaan lebih cenderung berusaha memanfaatkan *assets* yang ada secara optimal dan semaksimal mungkin untuk menutupi utang perusahaan terlihat dari analisis rasio aktivitas di tahun 2007 yang semakin optimum dan pengurangan jumlah kewajiban yang harus diserahkan oleh PT Astra *International Tbk*.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Gross Profit Margin*

Margin yang mengukur tingkat keuntungan kotor perusahaan. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi

yang ditanggung perusahaan. *Gross Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari kegiatan operasi utamanya. Semakin tinggi margin laba operasi perusahaan, semakin bagus perusahaan itu. *Operating Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Pretax Profit Margin*

Rasio mengukur tingkat keuntungan sebelum pajak. Semakin tinggi margin laba sebelum pajak maka pajak yang dibayarkan akan semakin tinggi namun semakin tinggi laba sebelum pajak ini berdampak positif terhadap perusahaan. *Pretax Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Pretax Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Net Profit Margin*

Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih (penjualan dikurangi semua biaya dan pajak). Semakin tinggi margin laba bersih semakin bagus karena itu berarti perusahaan mampu mencetak tingkat keuntungan yang tinggi. Diharapkan, ia juga bisa membagikan dividen yang tinggi pula untuk pemegang saham. *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

e. *Return on Assets*

Rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. *Return on Asset* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Beban bunga} (1 - \text{Tarif pajak})}{\text{Total aktiva}}$$

f. *Return on Equity*

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Semakin tinggi ROE semakin bagus perusahaan tersebut. *Return on Equity* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas pemegang saham}}$$

Hasil penghitungan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2007-2009 dapat dilihat pada tabel IV berikut ini:

Gross profit margin PT Astra International Tbk tertinggi terdapat di tahun 2008 sebesar 23,49%. Hal ini berarti adanya penurunan jumlah kos produksi unit barang yang akan dijual dan adanya pertumbuhan penjualan yang relatif stabil di tahun sebelumnya. Penurunan biaya produksi selain adanya kestabilan kondisi eksternal maupun internal perusahaan, adanya strategi perusahaan untuk meningkatkan penjualan di tahun 2009. Penurunan harga pokok produksi juga merupakan strategi PT Astra International Tbk untuk meningkatkan penjualan bagian bidang perusahaan yang terkena dampak sebagai suatu yang dapat meminimalisasi dampak krisis tersebut. Dampak krisis finansial terhadap beberapa bagian usaha PT Astra International terutama bagian otomotif berdampak pada perusahaan namun ada bagian usaha seperti batu bara dan minyak kelapa sawit milik PT Astra International yang mengalami peningkatan yang dapat meminimalisasi krisis tersebut. Harga pokok yang

relatif kecil mungkin akan mengurangi pendapatan bersih perusahaan namun akan membantu perusahaan dapat meningkatkan persaingan di bidang harga.

Berdasarkan hasil perhitungan *operating profit margin*, nilai rasio yang tertinggi di tahun 2008 sebesar 14,29%. Hal ini berarti perusahaan perusahaan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya dalam hal pencapaian laba dari kegiatan operasinya. Peningkatan margin laba operasi lebih dikarenakan kestabilan ekonomi di tahun 2007 dan tahun 2008 sehingga dilakukan penurunan biaya penunjang penjualan seperti pemasaran dan lain-lain, walau kita tahu bahwa krisis terjadi di tahun 2008 namun hal itu tidak terlalu berdampak pada tahun 2008 melainkan pada tahun 2009 dimana ada sebagian bagian usaha PT Astra *International* yang memiliki penurunan yang cukup signifikan, contohnya bagian usaha otomotif yang merupakan bagian usaha utama PT Astra *International* Tbk dimana penjualan mobil turun sebesar 20%, motor 6,4% dan bagian usaha yang lainnya.

Pretax profit margin tertinggi terdapat di tahun 2008 disini berarti kemampuan perusahaan baik dalam segi operasi dan non operasi baik dibandingkan tahun sebelumnya. Kemampuan laba diluar operasi perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2008 yang terbesar dan tahun 2009. Namun demikian tarif pajak pada tahun ini mengalami jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.

Dilihat dari perhitungan rasio diatas, rasio laba bersih merupakan hal yang paling memberikan informasi yang spesifik. Tingkat rasio terbesar pada tahun 2008, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih baik dan menjanjikan untuk berinvestasi dan sebagai sarana bagi kreditor PT Astra *International* Tbk untuk menilai risiko atas pinjaman yang diberikan sewaktu-waktu kepada PT Astra *International* Tbk.

Tingkat pengembalian asset (ROA) tertinggi di tahun 2008. Hal ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan baik dan sesuai dengan ekspektasinya.

Berdasarkan rasio tingkat pengembalian asset (ROE), nilai tertinggi di tahun 2007. Hal ini berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham cukup baik dan menjanjikan terhadap investor dibandingkan tahun 2008 dan 2009. Namun hal ini tidaklah cukup baik karena risiko yang tinggi atas pinjaman guna mencapai pendapatan bersih tersebut lebih banyak proporsinya kepada utang untuk membiayai aktiva perusahaan dimana terlihat pada modal kerja pada tahun 2007 yaitu sebesar -2688.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis keuangan yang penulis lakukan terhadap penilaian kinerja keuangan pada perusahaan PT Astra *International* Tbk, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena hasil dari analisis akan dapat menghilangkan situasi ketidakpastian dalam informasi sehingga keputusan yang diambil lebih tepat, misalnya dalam hal keputusan investasi, efisiensi operasi, dan penentuan laba di masa yang akan datang.

2. Kondisi kinerja keuangan PT Astra *International* Tbk serta perkembangannya selama periode 2007-2009.

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dari keempat rasio yang digunakan memiliki perkembangan yang cukup signifikan terdapat pada rasio aktivitas dimana tingkat keefisienan aktivitas perusahaan terbaik dimiliki pada tahun 2007, sedangkan di tahun berikutnya memiliki

rasio yang berkurang secara signifikan. Pada tahun 2007 aktivitas yang dimiliki perusahaan efektif lebih dikarenakan adanya sebagian utang yang diproporsikan untuk meningkatkan kinerja baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan pada tahun selanjutnya penurunan lebih dikarenakan adanya krisis finansial dan adanya penurunan penerimaan utang perusahaan terhadap pembiayaan aset dan investasi perusahaan

3. Permasalahan yang timbul dari laporan keuangan PT Astra *International Tbk*.
Permasalahan yang timbul itu lebih diakibatkan dari adanya krisis yang terjadi di kuartal akhir tahun 2008 yang memaksa perusahaan mengurangi proporsi utang yang diambil oleh perusahaan guna membiayai aset dan investasi. Hal itu terjadi karena selain terjadi krisis finansial adanya krisis *subprime mortgage* sehingga suku bunga menjadi tinggi. Krisis juga mengakibatkan aktivitas yang dimiliki PT Astra *International Tbk* tidak seefektif di tahun 2007, berbanding terbalik dengan tahun 2009 dimana aktivitas perusahaan paling tidak optimal sehingga berdampak pada penurunan rasio profitabilitas.
4. Kinerja keuangan pada PT Astra *International Tbk*.
Kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah likuidasi yang baik terdapat pada tahun 2009 dimana *current assets* perusahaan dapat menutupi utang jangka pendek perusahaan. Pada tahun 2008 PT Astra *International Tbk* memiliki tingkat pertumbuhan utang yang tinggi untuk membiayai aset dan meningkatkan kinerja perusahaan serta meminimalisasikan dampak krisis pada perusahaan yaitu krisis *financial* yang mengakibatkan beberapa bagian usaha PT Astra *International* mengalami penurunan pendapatan yang cukup besar, sehingga dalam peminjaman utang bisa lebih dikategorikan konservatif yang dikarenakan utang yang diambil oleh perusahaan berbanding positif dengan hasil yang dicapai perusahaan. Aktivitas yang paling optimum terjadi di tahun 2007 kecuali *working capital turnover* dimana jumlah utang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset lancar perusahaan. Pada tahun 2008 dan 2009 utang lancar terhadap aset lancar mengalami penurunan karena jumlah sebagian utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai aset. Tahun 2008 merupakan tahun dimana pencapaian profitabilitas yang paling baik walaupun diketahui terjadi krisis pada kuartal akhir di tahun tersebut, sehingga dampak yang dirasakan oleh perusahaan lebih mengarah pada tahun 2009 dimana terjadi penurunan operasi PT Astra *International Tbk*. Aktivitas yang baik di tahun 2007 menunjang hasil operasi yang baik dan memiliki pertumbuhan yang lebih dibandingkan tahun-tahun yang lainnya. Jika dilihat berdasarkan RoE, laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk para pemegang saham tahun 2007 merupakan yang paling baik.

Saran

1. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan diatas, selanjutnya penulis akan mengemukakan pokok-pokok pikiran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan, adapun saran-saran tersebut adalah:
 - a. Secara umum PT Astra *International Tbk* memiliki nilai rasio yang baik, tetapi dilihat dari perbandingan laba bersih di tahun 2009 mengalami penurunan yang diakibatkan adanya krisis *financial*. Menurut penulis penurunan laba bersih ini mungkin dapat diminimalisasi dan jika bisa diatasi dengan lebih meningkatkan penjualan ekspor, menerapkan efisiensi biaya misalnya dengan menggunakan produk dalam negeri semaksimal mungkin, pengurangan biaya operasi yang bersifat *non-esensial*. Selain itu perusahaan juga perlu membatasi pengeluaran barang modal dan melakukan

- pelepasan aktiva dari usaha yang bukan merupakan usaha inti perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih fokus lebih untuk meningkatkan kinerja keuangannya.
- b. Dilihat dari rasio aktivitas yaitu *working capital turnover*, PT Astra *Internatioanl* memiliki rasio negatif. Menurut penulis kiranya PT Astra *International Tbk* ini lebih dapat memaksimalkan aset yang dimiliki seoptimal mungkin dalam menunjang kinerja operasi dan keuangan perusahaan, menciptakan keunggulan dari segi harga dengan cara menerapkan biaya seefektif dan seefisien mungkin yang tidak berdampak pada output yang dihasilkan perusahaan.
2. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan diatas, selanjutnya penulis akan mengemukakan pokok-pokok pikiran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor, adapun saran-saran tersebut adalah:
 - a. Sebaiknya apabila investor berniat melakukan investasi kepada PT Astra *International Tbk*, lebih baik melakukan investasi jangka panjang dan tidak untuk *trading securities*. Hal ini dikarenakan adanya kekonsistenan kinerja keuangan dalam periode pendek.
 - b. Dan apabila kreditor hendak meminjamkan dananya kepada PT Astra *International*, kreditor dapat meminjamkannya karena tingkat risiko yang dimiliki semakin berkurang dilihat dari analisis rasio di tahun 2007-2009. Selain dari itu diperkuat oleh fakta dimana PT Astra *International Tbk* tidak pernah mengalami kesulitan dalam membayarkan utangnya terhadap pihak lain.

REFERENSI

- Belkaoui, Ahmed, dkk. 2004. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2002. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta : BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka, Juliaty. 2002. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sastradipoera, Komaruddin. 2004. *Strategi Menejemen Bisnis Perbankan*. Bandung : Kappa-Sigma.

Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar : Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Yogyakarta : BPFE.

Warren, Reeves, dan Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta : Salemba Empat.

Wicaksono, Ananto, Sarono. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Program Sarjana Universitas Negeri, Semarang.

Wild, J. John, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Jakarta : Salemba Empat.